

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Difabel adalah *different ability people* yang berarti orang dengan kebutuhan khusus. Menurut Pakar John C. Maxwell, difabel mempunyai kelainan fisik maupun mental yang mengganggu bagi difabel beraktivitas secara normal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna yang menyebabkan keterbatasan secara fisik.

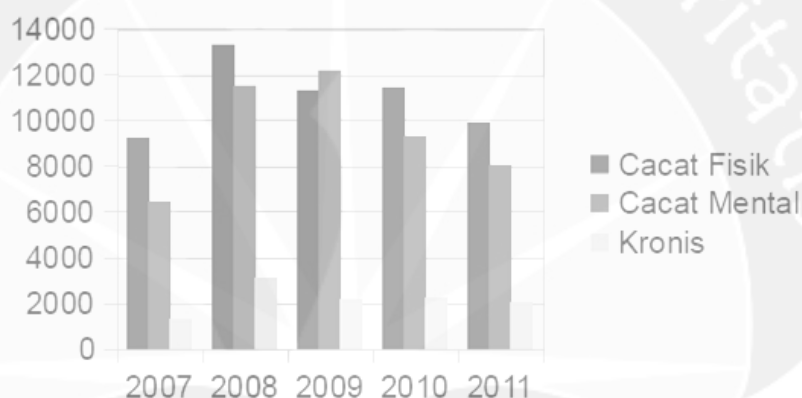


Diagram 1.1. Jumlah Penyandang Cacat Yogyakarta

Sumber: Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011¹

Tabel 1.1.
Jumlah Penyandang Cacat Yogyakarta Berdasarkan Jenisnya

Provinsi DIY	Tuna netra	Bisu/ Tuli	Cacat tubuh	Cacat mental	Penyakit kronis	Ganda
2011	3917	3425	9831	7989	2005	1943
2010	4 636	3 966	11 389	9 251	2 166	2 330
2009	4 517	3 921	11 244	12 120	2 134	2 345
2008	6 233	5 413	13 225	11 465	3 078	1 805
2007	3 959	3 453	9 197	6 394	1 266	3 232
2006	2 384	2 871	8 122	5 138	1 266	2 590
2005	2 468	2 015	6 656	5 779	1 359	809
2004	3 188	2 637	8 800	7 606	1 359	999

Sumber: Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011

¹ Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011

Tabel 1.2.
Persentase Cacat Berdasarkan Jenis Cacat yang Diderita

Jenis kecacatan	Jumlah (%)
Mata/Netra	15.93
Rungu/Tuli	10.52
Wicara/Bisu	7.12
Bisu/Tuli	3.46
Tubuh	33.75
Mental/Grahitia	13.68
Fisik dan mental/Ganda	7.03
Jiwa	8.52
Jumlah total	100.0

Sumber: Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011²

Berdasarkan data kaum difabel dari Dinas Sosial Yogyakarta, pada tahun 2011, mencapai 10.000 orang, dan pada tahun-tahun sebelumnya fluktuatif sekitar 8.000 -10.000 orang. Kaum difabel di Yogyakarta masih menerima stigma negatif dari karena keterbatasan fisik mereka. Keadaan fisik yang berbeda membuat hambatan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan ketergantungan pada orang lain dan menjadi hambatan guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Sehingga, masyarakat difabel dinilai tidak dapat bekerja secara produktif.

Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM) berlokasi di Jalan Parangtritis KM 7,5 , Sewon, Bantul, merupakan yayasan yang berdiri sejak tahun 2007. Sebelum momentum gempa Bantul tahun 2007, pada tahun 2015 yayasan ini terkena krisis ekonomi sehingga mengalami penurunan jumlah pekerja dari 40 orang menjadi 20 orang. Menurut Bapak Joko selaku ketua YPCM, yayasan ini hadir memberdayakan kaum difabel melalui hasil kerajinan tangan produksi setempat dapat hidup mandiri. Melalui potensi, semangat, dan kepercayaan diri diharapkan kaum difabel mendapat kesempatan yang sama dalam berkarya. Yayasan ini dalam pemasarannya sudah mencapai ekspor ke luar negeri. Persaingan ekonomi yang ketat membuat yayasan mengalami kemunduran pemesanan karena pengaruh saingan produk kriya lain. Keadaan difabilitas pekerja juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kecepatan produksi.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Penulis mempunyai gagasan yang sejalan dengan visi-misi yayasan. Selain memberdayakan kaum difabel pada sentra produksi mainan, yayasan ini akan

dikembangkan menjadi pusat pemberdayaan kaum difabel di Bantul. Yayasan ini tidak lagi berwujud selayaknya pabrik produksi mainan biasa, namun menjunjung tinggi hak kaum difabel demi penyeteraan hak mereka. Gagasan yang muncul sebagai hasil dari pusat pemberdayaan kaum difabel yaitu mewadahi aktivitas kaum difabel yang menjadi jembatan interaksi dengan kaum nondifabel. Pandangan negatif terhadap kaum difabel dapat diminimalisir. Golongan kaum difabel yang akan diupayakan dalam produksi mainan edukatif ini adalah golongan bisu-tuli, lumpuh tangan, lumpuh kaki (menggunakan kursi roda), dan cacat mental taraf ringan, asal mereka dapat berkarya kayu.

Selain kegiatan produksi, adapun aktivitas yang sudah dijalankan seperti doa bersama dan pameran di luar area yayasan ini. Mobilitas dalam kegiatan produksi ini sangat tinggi, namun pada tatanan sirkulasi bangunan ini kurang efisien. Terlihat beberapa ruang tidak difungsikan dan mayoritas pekerja mengalami kendala dalam berpindah tempat sehingga memakan waktu yang lama bagi pekerja lumpuh kaki. Rata-rata orang yang mengunjungi *showroom* setiap bulan sebanyak 10-20 orang. Padahal *showroom* merupakan salah satu aset pemasukan dan kesempatan produk mereka dikenal masyarakat. Beberapa rak pajangan di *showroom* susah diakses bagi penyandang cacat lumpuh tangan. Sekitar 2 tahun terakhir ini, yayasan mengalami penurunan pendapatan karena persaingan pasar, *showroom* yang sepi pengunjung, dan minimnya inovasi desain mainan. Tidak banyak pengunjung yang tahu siapa yang memproduksi mainan edukatif tersebut karena kegiatan terpusat di bagian produksi yang jarang dilalui pengunjung. Kurang tersedianya area unit keselamatan kerja yang merupakan standar dari pusat produksi mainan kayu yang tingkat kecelakaan kerja cukup tinggi. Beberapa ruang seperti, kantin dan mushola tidak tersedia, sehingga menyulitkan pekerja yang akan ibadah dan beristirahat.

Maka dari itu perlunya wujud bangunan YPCM ini menarik banyak perhatian untuk berkunjung dan melihat usaha kaum difabel dalam berkarya. Yayasan yang memiliki suasana kekeluargaan tinggi atas dasar komunitas penyandang cacat ini. Sebanyak 4 dari 20 pekerja tinggal di yayasan ini selama hampir 8 tahun karena tidak memiliki tempat tinggal. Terpusatnya kegiatan di bagian produksi, alangkah baiknya jika yayasan ini bisa mewadahi kegiatan komunitas yang dapat membangun kekeluargaan dan dapat menjadi cikal bakal semangat bagi orang dengan kebutuhan serupa. Pada akhirnya yayasan ini berkembang sebagai wadah perwujudan semangat kaum difabel dan memberdayakan kaum difabel di sentra produksi mainan kayu yang lebih maju.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud tatanan ruang dalam dan ruang luar pada Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel di Bantul (Redesain YPCM) sesuai persyaratan fisik dan psikis kaum difabel melalui pendekatan *ergonomic for disabled* dan wujud fasad yang komunikatif melalui pendekatan *contrast in context*?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan yang akan dicapai meliputi mewujudkan tatanan ruang dalam dan ruang luar pada Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel di Bantul (Redesain YPCM) sesuai persyaratan fisik dan psikis kaum difabel melalui pendekatan *ergonomic for disable* dan wujud fasad yang komunikatif melalui pendekatan *contrast in context*.

Sasaran yang akan dicapai meliputi:

- a. mengidentifikasi kebutuhan dasar fisik dan psikis kaum difabel
- b. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dan fungsi di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
- c. mengidentifikasi ruang-ruang di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
- d. mengidentifikasi tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
- e. mengidentifikasi pelingkup di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
- f. melakukan studi komparasi bangunan tipologi Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel terkait
- g. menganalisis keberadaan YPCM terkait dengan konteks lingkungan
- h. menganalisis fungsi dan ruang Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel sesuai persyaratan psikis difabel
- i. menganalisis tatanan ruang luar dan dalam Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel sesuai persyaratan fisik psikis kaum difabel
- j. menganalisis pelingkup Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel yang komunikatif
- k. merumuskan konsep rancangan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1. Lingkup Substansial

- Tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam terkait dengan nyaman fisik dan psikis kaum difabel
- Pelingkup terkait dengan fasad yang komunikatif berdasarkan fungsi bangunan sosial

1.4.1.2. Lingkup Spasial

- Ruang dalam dari bagian yang akan diolah sebagai Penekanan Studi
- Ruang luar yang akan diolah sebagai Penekanan Studi
- Tatanan massa yang akan diolah sebagai Penekanan Studi
- Pelingkup yang akan diolah sebagai Penekanan Studi

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

1.4.2. Penekanan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan studi *ergonomic for disabled* dan *contrast in context*.

1.5. METODA STUDI

1.5.1. Pola Prosedural

Pola prosedural yang digunakan adalah pola deduktif. Yayasan Penyandang Cacat Mandiri akan diperluas menjadi Pusat Pemberdayaan Difabel di Yogyakarta. Pada kondisi eksisting sudah terdapat wujud nyata pemberdayaan kaum difabel, namun ke depannya terdapat penambahan fungsi yang mendukung kemajuan sistem pemberdayaan yayasan ini.

Sumber data primer:

- wawancara Ketua Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM)
- wawancara staff Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM)
- website* YPCM
- studi pustaka / literatur tipologi terkait
- dokumen gambar kerja dari YPCM

Sumber data sekunder:

- data selama *workshop* di YPCM
- dokumentasi pribadi mengenai kegiatan YPCM

1.5.2. Tata Langkah



Diagram 1.2. Tata Langkah

Sumber: Analisis Penulis, 2016

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada sub bab ini menjelaskan tentang latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan sebagai dasar pemilihan eksistensi proyek.

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pada sub bab ini menjelaskan tentang latar belakang perlunya diadakan proyek

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pada sub bab ini menjelaskan tentang permasalahan apa saja yang perlu diselesaikan dalam proyek

I.2. Rumusan Permasalahan

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai rumusan permasalahan terkait dengan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel dengan penekanan studi.

I.3. Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai tujuan dan sasaran secara spesifik terkait Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

I.4. Lingkup Studi

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai lingkup spasial, lingkup temporal, dan lingkup substansial, serta penekanan studi terkait dengan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

I.4.1. Materi Studi

I.4.1.1. Lingkup Substansial

Pada sub bab ini berisi tentang pembahasan objek terkait dengan penekanan studi.

I.4.1.2. Lingkup Spasial

Pada sub bab ini berisi tentang pembahasan objek terkait.

I.4.1.3. Lingkup Temporal

Pada sub bab ini berisi tentang pembahasan tentang kurun waktu pengadaan proyek.

I.4.2. Penekanan studi

Pada sub bab ini berisi tentang penekanan studi yang digunakan untuk meraih tujuan

I.5. Metoda

Pada sub bab ini menjelaskan tentang format pola prosedural yang memuat pola kerja dan pemilihan tata langkah dalam proyek Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel.

I.5.1. Pola Prosedural

Pada sub bab ini menjelaskan tentang latar belakang perlunya diadakan proyek

I.5.2. Tata Langkah

Pada sub bab ini menjelaskan tentang permasalahan apa saja yang perlu diselesaikan dalam proyek

I.6. Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini menjelaskan tentang format penulisan proyek Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

II. TINJAUAN PROYEK

Pada sub bab ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tipologi, studi komparasi, dan persyaratan kebutuhan dasar dan standar perancangan dalam proyek Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel.

II.1. Pengertian

Berisi penjelasan tentang pengertian Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

II.2. Fungsi dan Tipologi

Berisi penjelasan tentang fungsi dan tipologi Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

II.3. Studi Komparasi

Berisi penjelasan tentang tinjauan dan komparasi terhadap objek studi yang dapat mendukung Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

II.4. Persyaratan Kebutuhan Dasar dan Standar Perancangan

Berisi penjelasan tentang tinjauan dan komparasi terhadap objek studi yang dapat mendukung Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

III. TINJAUAN WILAYAH

Pada sub bab ini menjelaskan tentang kondisi administratif, kondisi geografis, kondisi klimatologis, kondisi sosial-budaya-ekonomi.

IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

IV.1. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang Materi Studi

Berisi penjelasan tentang tatanan ruang dalam, tatanan ruang luar, dan fasad terkait dengan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel.

IV.2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang Target Studi

Berisi penjelasan persyaratan bangunan nyaman fisik dan psikis kaum difabel dan persyaratan fasad komunikatif terkait dengan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel.

IV.3. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang pendekatan *Contrast in Context* dan *Ergonomic for Disabled*

Berisi penjelasan tentang pendekatan *Contrast in Context* dan *Ergonomic for Disabled* terkait dengan Pusat Pemberdayaan Kaum Difabel

V. ANALISIS

Pada sub bab ini menjelaskan analisis perencanaan (programatik dan penekanan studi) dan perancangan (programatik dan penekanan studi).

VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada sub bab ini menjelaskan konsep perencanaan dan perancangan yang berisi konsep fungsi, konsep ruang, konsep penataan massa, dan konsep pelingkup.

KEPUSTAKAAN

Berisi daftar buku–buku dan literatur yang digunakan sebagai acuan dalam pengerjaan proyek.

LAMPIRAN